

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perairan Pantai Timur Jambi merupakan perairan yang berada di Provinsi Jambi yang mencakup dua kabupaten, yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat. Kedua kabupaten ini, merupakan daerah pesisir yang berada di Provinsi Jambi. Perairan Pantai Timur Jambi ini merupakan jalur pelayaran yang cukup strategis karena terhubung langsung dengan Singapura. Perairan Pantai Timur Jambi memiliki komoditas perikanan yang dijadikan hasil tangkapan oleh nelayan. Salah satu komoditas perikanan yang ada di Perairan Pantai Timur Jambi ini adalah udang Mantis (*Harpiosquilla raphidea*).

Udang Mantis merupakan salah satu jenis krustasea yang hidup di perairan laut berdasar pasir atau berlumpur. Berdasarkan data statistik Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat, produksi udang Mantis merupakan salah satu jenis udang yang dominan ditangkap dan mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Salah satu penurunan produksi udang Mantis yang terjadi disebabkan oleh adanya penangkapan yang dilakukan secara terus menerus oleh nelayan.

Penangkapan udang Mantis yang dilakukan di Perairan Pantai Timur Jambi ini menggunakan alat tangkap *gillnet*. Alat tangkap *gillnet* banyak digunakan oleh nelayan skala kecil dan menengah karena mudah dalam pengoperasiannya dan daerah penangkapan mudah dijangkau. Banyak nelayan di Perairan Pantai Timur Jambi yang menggunakan alat tangkap *gillnet* ini untuk menangkap udang Mantis. Penangkapan udang Mantis dengan alat tangkap ini menggunakan mata jaring yang bervariasi, dan dalam penggunaan *gillnet* ini tidak bertahan lama karena dalam penangkapan terkadang jaring terkena capit dari udang Mantis yang didapat sehingga kurang lebih setiap bulan jaring diganti (*personal communication*). Selain itu, banyak nelayan menggunakan ukuran kapal 1-5 GT untuk melakukan penangkapan udang Mantis.

Udang Mantis ini dijadikan komoditas utama oleh nelayan yang ada di Perairan Timur Jambi karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, sehingga nelayan menjadikan udang Mantis ini sebagai target utama dalam

penangkapan. Udang Mantis memiliki harga jual yaitu mencapai Rp 70.000-100.000/ekor dengan tipe yang berbeda. Pada kelas atau tipe A panjang udang Mantis berukuran lebih besar dari 25 cm sedangkan untuk tipe atau kelas B panjang udang Mantis berukuran 20-25 cm (*personal communication*). Dengan adanya nilai ekonomis dan harga jual yang tinggi, maka penangkapan udang Mantis akan dilakukan terus menerus tanpa melihat potensi udang Mantis tersebut. Hal ini diduga akan mengakibatkan terjadinya *overfishing* di Perairan Pantai Timur Jambi, dan perlu adanya pengelolaan potensi lestari maksimum (MSY) pada udang Mantis.

Maximum Sustainable Yield (MSY) merupakan sebuah konsep sederhana dengan tujuan pengelolaan hasil atau produksi perikanan dalam periode tertentu yang tidak menyebabkan penurunan produksi di perairan tersebut (Murniati, 2011). Prinsip MSY adalah apabila tidak ada penangkapan akan terjadi penambahan biomassa (surplus produksi) akibat adanya *recruitment* (perkembangbiakan) dan adanya pengurangan biomassa akibat kematian alami. Potensi lestari maksimum (MSY) sangat dibutuhkan dalam mengelola sumberdaya perikanan, karena berfungsi sebagai bahan pengaturan dan pengembangan suatu daerah. Pembangunan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan tidak akan bekerja tanpa memperhatikan dan melihat batas daya dukung potensi lestari dari sumberdaya tersebut (Kartikasari, 2015).

Studi MSY (potensi lestari maksimum) dan tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan di perairan sangat penting dilakukan untuk mengontrol tingkat eksploitasi penangkapan. Hal ini dilakukan sebagai tindakan mencegah terjadinya kepunahan terhadap sumberdaya perikanan yang ada di perairan akibat dari tingkat eksploitasi berlebih dan mendorong adanya kegiatan penangkapan yang lebih efektif tanpa merusak kelestarian sumberdaya tersebut (Nugraha, 2012).

Pemanfaatan sumberdaya perikanan khususnya udang Mantis di Perairan Pantai Timur Jambi yang *common property*, menjadi ancaman yang dapat menyebabkan penurunan populasi. Tidak adanya batas penangkapan tersebut membuat nelayan menangkap udang Mantis secara berlebihan tanpa memperhatikan kelestariannya. Kegiatan penangkapan udang Mantis secara

berlebihan dengan tidak memperhatikan kelestarian udang Mantis, maka akan berdampak pada hasil tangkapan yang akan didapatkan oleh nelayan setiap tahunnya. Salah satu cara untuk menjaga kelestarian dari udang Mantis tersebut adalah dengan menentukan jumlah tangkapan maksimal yang dibolehkan untuk ditangkap nelayan. Jumlah tangkapan yang dibolehkan dapat diketahui dengan menganalisis MSY (potensi lestari maksimum) dari perairan tersebut. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui titik maksimum dari penangkapan yang masih diperbolehkan, agar komoditas udang Mantis ini terjaga kelestariannya dan tetap selalu tersedia tanpa merusak populasinya.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Maximum Sustainable Yield* (MSY) terhadap hasil tangkapan udang Mantis (*Harpiosquilla raphidea*) di Perairan Pantai Timur Jambi.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun nelayan mengenai jumlah tangkapan dan upaya penangkapan udang Mantis (*Harpiosquilla raphidea*) yang diperbolehkan per tahunnya agar potensi tersebut tidak mengalami *overfishing* dan tetap lestari.